

Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added (EVA) untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pariwisata Restoran dan Hotel yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19

Sintani Zuyandita ¹, Efni Cerya ²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author : sintanizuyandita@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 24 November 2022

Accepted 26 Desember 2022

Published 27 Desember 2022

Keywords : financial performance, economic value added

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v5i4.1403>

[4](#)

ABSTRACT

Abstract : The objectives of this study is too see if the Covid-19 pandemic has a significant impact on the company's performance. This study was included in a quantitative study using comparative analysis an data processing using the SPSS 25 program. The data used are secondary data from Indonesia Stock Exchange (IDX) data released during the periode before the Covid-19 pandemic (2019) and during the Covid-19 (2020), tourism, restaurant, and hotel sub-sectors companies are seeing this happen. This study used a *paired sample t-test*, and the result of this study showed that *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), and *economic value added* (EVA) show that there is great significance. As for *gross profit margin* (GPM), it shows no significant difference in financial performance before and during the Covid-19 pandemic.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

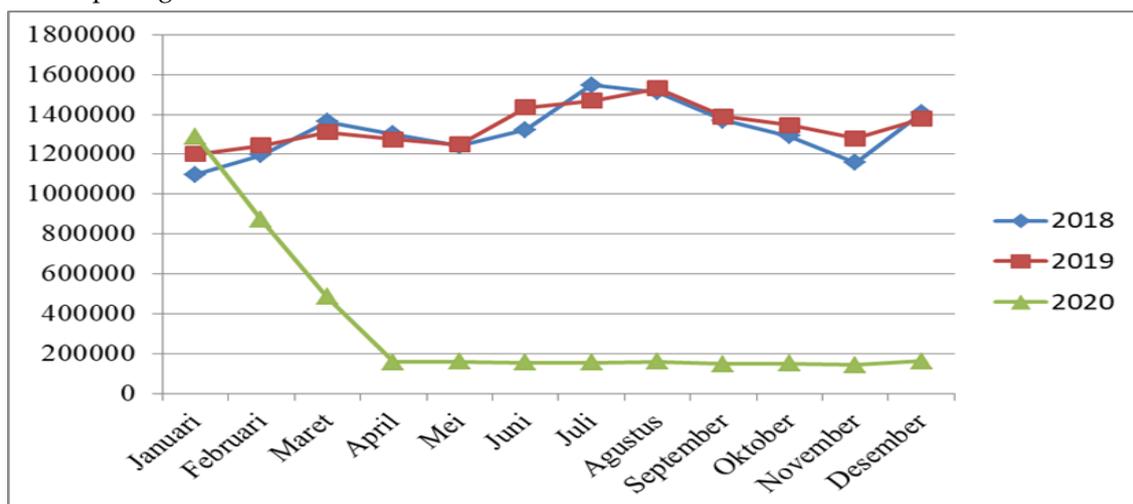
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang indah sehingga mampu memberikan daya tarik yang sangat besar bagi para wisatawan. Saat ini, Indonesia sedang fokus dalam membenahi sektor pariwisatanya, namun rencana ini harus terhalang dengan munculnya virus covid-19 pada pertengahan bulan Maret tahun 2020. Tidak hanya di Indonesia, virus ini juga menyebar di berbagai belahan dunia yang berakibat terganggunya kegiatan perekonomian dan terancamnya kesehatan dunia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sebagaimana tertuang dalam PP No. 21 Tahun 2020.

Pemberlakuan PSBB ini memiliki efek yang sangat luar biasa terhadap semua kegiatan baik itu di bidang industri, perkantoran, pendidikan ataupun kegiatan di pasar. Semua kegiatan ini harus diberhentikan secara total untuk sementara waktu dan harus dialihkan

dalam bentuk kegiatan berbasis online (*work form home*). Akibat dari kebijakan ini berimbas pada tenaga kerja yang harus di PHK karena perusahaan tidak mampu beroperasi dan berujung mendapatkan kerugian. Sekitar 114.340 perusahaan terpaksa melakukan tindakan PHK kepada tenaga kerja dengan total tenaga kerja yang harus terkena dampak sekitar 1.943.916 orang yang berasal dari 77% bidang formal dan 23% bidang informal (Yamali & Putri, 2020). Selain memiliki pengaruh yang negatif terhadap sektor pariwisata, pandemi Covid-19 ini juga turut mempengaruhi subsektor lain seperti restoran dan hotel. Pengaruh lain akibat pandemi Covid-19 yaitu terjadinya penurunan tingkat hunian sebesar 40% yang memiliki dampak langsung terhadap bisnis perhotelan di tanah air. Selain itu, kurangnya kunjungan wisatawan selama masa pandemi Covid-19 juga berdampak langsung terhadap lesunya pendapatan bisnis restoran (Hanoatubun, 2020).

Penurunan kunjungan wisatawan di tanah air cukup terasa sepanjang tahun 2020. Penyebab utamanya karena hampir seluruh negara mengeluarkan kebijakan untuk melarang warga negaranya melakukan perjalanan keluar negeri dikarenakan adanya wabah pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Hal serupa juga dialami oleh Indonesia. Penurunan ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Tahun 2018-2020 (dalam Jutaan)

Sumber : Pengolahan Data BPS, 2020

Dari gambar 1, dapat dilihat dari tahun 2018 sampai tahun 2019 terjadi peningkatan kunjungan wisman yang datang ke Indonesia. Pada tahun 2020 terlihat terjadinya penurunan yang sangat drastis diakibatkan pandemi Covid-19 telah ada dan terindikasi ada di Indonesia. Sehingga wabah virus ini mengakibatkan turunnya pemasukan dari fasilitas wisata yang ada di Indonesia dan juga berkurangnya jumlah devisa yang diterima oleh negara. Akibat penurunan drastis kunjungan wisman ke Indonesia juga memberikan dampak buruk terhadap sub sektor lain seperti perhotelan dan restoran yang ada. Dilansir dari laman CNBC Indonesia Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) menyebutkan bahwa pada bulan Maret 2020 di Jakarta hunian kamar hotel hanya sekitar 30% saja, dan 70% lagi tidak ada yang

menempati. Hal serupa juga dibuktikan oleh data yang dikeluarkan oleh BPS yang menyebutkan bahwa jumlah wisman yang masuk ke Indonesia saat awal Januari 2020 mengalami penurunan sebanyak 7,62% dibandingkan pada bulan sebelumnya yaitu Desember 2019.

Oleh sebab itu, untuk melihat lebih dalam fenomena apa saja yang ditimbulkan oleh virus Covid-19 ini terhadap perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel, maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan ini nantinya berguna bagi perusahaan untuk melihat capaian yang diperoleh selama periode waktu tertentu sehingga keadaan ini nantinya dapat dijelaskan dari segi posisi keuangan (Any & Bayangkara, 2016). Hal inilah yang menjadikan pengukuran kinerja keuangan sangat penting dilakukan agar para manajemen dapat mengetahui apakah tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai atau tidak. Tidak hanya itu, di masa pandemi Covid-19 ini, perusahaan dituntut agar mampu menghasilkan nilai tambah bagi bisnisnya melalui perkembangan teknologi yang ada saat ini. Hal inilah yang menjadi penyebab para manajemen harus putar otak untuk menyusun strategi agar perusahaan mampu berdiri dan bertahan dengan kondisi yang terjadi.

Secara umum, kinerja keuangan perusahaan ini dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan juga profitabilitas. Untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Ukuran untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik berupa laba bersih ataupun kotor dalam periode waktu tertentu disebut dengan rasio profitabilitas (A.S Kaunang, 2013). Ternyata masih terdapat batasan dalam mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Artinya perusahaan masih harus memerlukan standar industri atau data lain yang setara untuk mengetahui kinerja perusahaan (Yuni Ningtias, Saifi, & Achmad, 2012).

Economic Value Added (EVA) adalah alat pengukuran kinerja keuangan yang memperhitungkan nilai tambah ekonomi yang dapat dibagi kepada pemegang perusahaan pada periode waktu tertentu. Salah satu keunggulan EVA adalah kemampuan untuk menciptakan teori keuangan yang andal dan gampang diterima. Hal ini memungkinkan manajer operasi dan pemangku kepentingan lainnya tanpa harus memiliki pengalaman akuntansi atau keuangan dapat menerapkan pengetahuan di bidang ini ke dalam bisnis (Young & O'bryne, 2001). Namun, penggunaan EVA juga memiliki kelemahan dimana hanya mengukur hasil akhir. Dibalik kelemahannya, ternyata EVA mampu memberikan pertimbangan dalam biaya modal, sehingga EVA dapat menjadi referensi dan juga dapat melihat laba atas investasi yang dihasilkan. Oleh sebab itu, EVA ini sendiri bisa digunakan untuk mendukung hasil analisis rasio keuangan sehingga pengukuran kinerja keuangan bisa lebih baik lagi.

Berdasarkan penjabaran yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Perbandingan Rasio Profitabilitas dan *Economic Value Added* (EVA) untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran dan Hotel yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif ialah studi yang digunakan agar mampu memberikan kejelasan yang rinci mengenai sebuah gejala atau peristiwa (Prasetyo & Jannah, 2012). Sedangkan penelitian komparatif merupakan kajian yang digunakan untuk melakukan perbandingan yang terdiri dari beberapa sampel dalam periode waktu yang berbeda (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020. Adapun jumlah populasi yang digunakan sebanyak 41 perusahaan. Selanjutnya, sampel ditentukan dengan cara melakukan sebuah pertimbangan tertentu terhadap sampel.

Selanjutnya, metode yang digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan menggunakan perhitungan rasio profitabilitas dan *economic value added* (EVA). Langkah yang digunakan yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan pengumpulan teori yang terkait dengan masalah yang diangkat lalu dilanjutkan dengan perhitungan rasio profitabilitas dan *economic value added* (EVA) masing-masing perusahaan. Setelah pengambilan data, perlu dilakukan uji normalitas agar dapat ditentukan apakah data yang diambil berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, dilanjutkan ke tahap pengujian dengan menggunakan uji *paired sample t-test* untuk melihat perbedaan antar kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
GPM 19	31	0.0689	0.785	0.551248	0.1761225
GPM 20	31	-0.7801	0.8446	0.375668	0.3301111
NPM 19	31	-7.5505	0.2435	-0.315352	1.3853285
NPM 20	31	-9.9139	0.81	-0.836971	1.8938123
ROE 19	31	-0.301	0.1652	0.012265	0.1105744
ROE 20	31	-1.2238	0.14	-0.165587	0.2902458
EPS 19	31	-3,611	144	-131.8109	675.77711
EPS 20	31	-1,430	4.77	-89.6089	257.09491
EVA 19	31	-127,734,001	56,937,010	-13,407,698	33,777,490
EVA 20	31	-208,694,633	1,594,257	-42,166,252	5,866,9238
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data Diolah (Output SPSS Versi 25) 2022

Uji Normalitas

Uji ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui apakah data yang dipakai telah berdistribusi normal atau belum. Hasil uji ini nantinya akan dipakai untuk melihat berbagai pengujian yang cocok untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Apakah pengujian dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* atau uji *wilcoxon*, tergantung dari hasil uji normalitas yang diperoleh. Tabel 2 dibawah akan menampilkan hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik / Normalitas

Tests of Normality				
	Kolmogrov-Smirnov ^a			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
GPM 19	0.163	31	0.035	Tidak Normal
GPM 20	0.172	31	0.020	Tidak Normal
NPM 19	0.374	31	0.000	Tidak Normal
NPM 20	0.250	31	0.000	Tidak Normal
ROE 19	0.115	31	0.200	Normal
ROE 20	0.261	31	0.000	Tidak Normal
EPS 19	0.491	31	0.000	Tidak Normal
EPS 20	0.357	31	0.000	Tidak Normal
EVA 19	0.217	31	0.001	Tidak Normal
EVA 20	0.250	31	0.000	Tidak Normal

Sumber : Data Diolah(Output SPSS Versi 25) 2022

Dari tabel 2 diatas terlihat bahwa hanya variabel ROE 19 saja yang mendapatkan nilai signifikansi diatas 0.05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas dan EVA masih menunjukkan distribusi yang belum normal. Selanjutnya, langkah yang harus dilakukan peneliti ialah melakukan pembuangan terhadap data-data yang mengandung nilai *ekstrem (oulier)*. Sehingga data ini bisa memiliki distribusi yang normal. Tabel 3 dibawah akan menunjukkan hasil uji normalitas setelah pembuangan *oulier* menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Tabel 3. Uji Normalitas setelah Pembuangan Outlier

	Tests of Normality			Keterangan
	Kolmogrov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.	
GPM 19	0.202	11	0.200	Normal
GPM 20	0.140	11	0.200	Normal
NPM 19	0.154	11	0.200	Normal
NPM 20	0.196	11	0.200	Normal
ROE 19	0.157	11	0.200	Normal
ROE 20	0.150	11	0.200	Normal
EPS 19	0.245	11	0.064	Normal
EPS 20	0.257	11	0.040	Tidak Normal
EVA 19	0.139	11	0.200	Normal
EVA 20	0.172	11	0.200	Normal

Sumber : Data Diolah (Output SPSS Versi 25) 2022

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa setelah dilakukan pembuangan *outlier* dan uji normalitas kembali, maka hanya variabel EPS 2020 saja yang belum memiliki distribusi yang normal. Sedangkan untuk variabel lainnya sudah memiliki distribusi normal. Kesimpulannya, untuk melakukan pengujian dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik dengan uji *paired sampel t-test*.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Paired Sample Test		
		t	df	Sig.(2-Tailed)
Paired 1	GPM 19	2.065	10	0.066
	GPM 20			
Paired 2	NPM 19	2.797	10	0.019
	NPM 20			
Paired 3	ROE 19	3.026	10	0.013
	ROE 20			
Paired 4	EPS 19	3.152	10	0.010
	EPS 20			
Paired 5	EVA 19	2.341	10	0.041
	EVA 20			

Sumber : Data Diolah (Output SPSS Versi 25) 2022

Pembahasan

Gross Profit Margin (GPM)

Hasil uji hipotesis pertama terlihat bahwa GPM tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 dan 2020. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.066 > 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitriyani, 2021); (Putri, 2022).

Net Profit Margin (NPM)

Hasil uji hipotesis kedua terlihat bahwa NPM menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2020. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.019 < 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amalia, Budiwati, & Irdiana, 2021); (Siswati, 2021); (Rinofah, Sari, & Evany, 2022).

Return on Equity (ROE)

Hasil uji hipotesis ketiga terlihat bahwa ROE menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2020. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.013 < 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Esomar & Chritianty, 2021); (Rinofah et al., 2022) dan (Zannah & Azib, 2022).

Earning Per Share (EPS)

Hasil uji hipotesis keempat terlihat bahwa EPS menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2020. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.010 < 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zannah & Azib, 2022); (Hidayat, 2021).

Economic Value Added (EVA)

Hasil uji hipotesis kelima terlihat bahwa EVA menunjukkan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran dan hotel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2020. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0.041 < 0.05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yambat et al., 2022); (Mardiyanto & Suzan, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan GPM di sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Di sisi lain, jika diukur dengan NPM, ROE, EPS dan EVA, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

REFERENSI

- A.S Kaunang, C. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45. *EMBA*, 1(3), 648–657.
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Progress Conference*, 4(1), 290–296.
- Any, A., & Bayangkara, I. (2016). Analisis Perbandingan antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2014). *Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 97–108.
- Esomar, M. J. F., & Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sejtora Jasa di BEI. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 227–233.
- Fitriyani, Y. (2021). Analisis Profitabilitas Perusahaan Subsektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *In Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, (Wnceb), 252–260.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Education, Pshycology and Conselling*, 2(1), 146–153.
- Hidayat, M. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sebelum dan di Saat Pandemi Covid-19. *Measurement : Journal of The Accounting Study Program*, 15(1), 9–17.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Mardiyanto, T. S., & Suzan, L. (2021). Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added sebagai Pengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 - 2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 4813–4817.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, C. Y. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Sebelum Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19. *Prosiding 15th Urecol: Seri Student Paper Presentation*, 148–150.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Evany, S. T. (2022). Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 397–414.
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan (Studi kasus pada Perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). *Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 63–73.

- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Economics and Business*, 4(2), 384–388.
- Yambat, M., Zulfa, S., Danuz, D., Nurjanah, I., Edward, F., & Suryanto, Y. Y. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) dan Financial Value Added (FVA) (Studi pada Industri Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings)*, 2(2), 235–242.
- Young, S. D., & O'bryne, S. F. (2001). *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Yuni Ningtias, I., Saifi, M., & Achmad, H. (2012). Analisis Perbandingan antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA) sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012). *Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–8.
- Zannah, A., & Azib. (2022). Analisis Perbandingan Return On Asset , Return On Equity , Debt to Equity Ratio , dan Earning Per Share Sebelum dan pada Saat Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series : Business and Management*, 2(1), 712–715.